

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan donor darah mempunyai tujuan untuk menjaga persediaan darah di unit donor darah palang merah Indonesia (UDD PMI), sehingga untuk stok darah wajib selalu terdapat serta selalu terpenuhi jika dibutuhkan. Pelayanan darah pada PMI mencakup kegiatan rekrutmen donor, seleksi donor, pengambilan darah atau aftar, dan pemeriksaan uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) mencakup pemeriksaan 5 parameter penyakit yaitu HIV, sypilis, hepatitis B, hepatitis C, serta malaria (Permenkes, 2015).

Donor darah ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyumbangkan darahnya secara sukarela, darah yang diambil disimpan di bank darah untuk keperluan transfusi. Donor darah dilakukan oleh individu secara sukarela untuk individu lain yang membutuhkan (Lesmana, 2016).

Darah dan produk darah dalam pelayanan kesehatan memiliki peranan penting bagi kesehatan. Untuk ketersediaan darah yang aman, mudah diakses untuk mendapatkan darah dan produk darah harus dapat dijamin. Menurut Global fitness assembly (WHO) untuk mencukupi kebutuhan darah dan produk darah (*ability to meet their own needs for blood products*) dengan tujuan pelayanan kesehatan nasional menjamin keamanan yang paling penting (PMK 91, 2015).

Menurut WHO, jumlah stok darah dalam satu negara yaitu 2% dari masyarakat nasional. Kebutuhan darah di indonesia minimal 5,2 juta kantong darah 2% dari 255 juta jiwa. Sekertaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI menyatakan stok darah di indonesia masih kurang, pada saat ini kantong darah yang tersedia baru 4,2 juta dan 3,3 juta dari donasi sukarela dan kesadarah masyarakat untuk melakukan donor darah masih kurang (Aditya Fauzi et al., 2019).

Keterbatasan jumlah pendonor disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat apa saja yang akan diperoleh tubuh bila melakukan donor darah

secara rutin serta kurangnya informasi terkait donor dan motivasi atau dukungan dari teman atau keluarga yang masih kurang (Makiyah, 2016). Pengetahuan menjadi salah satu aspek untuk mengetahui perilaku manusia, oleh karena itu bisa menilai pengetahuan calon pendonor darah dan mengetahui alasan seseorang mendonorkan darahnya (Enawgaw et, 2019 *dalam* Ainunnisa, 2020).

Jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 8.043.480 dan 377.329 mahasiswa di Yogyakarta, apabila mahasiswa berperan aktif dalam mendonorkan darah maka stok darah di Yogyakarta dapat terbantu terpenuhi stok darah di daerah (Nirmala, 2018 *dalam* Ainunnisa, 2020). Pada saat melakukan donor darah mahasiswa sebagian memenuhi kriteria syarat donor darah yang aman saat melakukan donor darah. Mahasiswa menjadi sumber didapatkan darah yang sehat, aman, dan berkualitas jika mereka termotivasi untuk melakukan donor darah secara sukarela (Ahmed, 2014 *dalam* Ainunnisa, 2020).

Menurut (Budiman et al., 2017) edukasi bisa menjadi pembelajaran dan pemberian pemahaman sehingga meningkatkan pengetahuan. Edukasi dapat diberikan kepada seorang, sekelompok, ataupun lebih. Edukasi dapat dilakukan untuk berbagai hal termasuk pengetahuan donor darah.

Untuk meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mendeskripsikan konsep fisik secara nyata. Media yang dapat digunakan diantaranya yaitu video dimana media video ini adalah media visual yang akan menyampaikan objek dan peristiwa secara nyata. Dengan adanya media video, mahasiswa dapat memahami pembelajaran lebih mudah sehingga pesan yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan mudah (Primavera dan Suwarna, 2014 *dalam* Meidiana, 2018). Video edukasi merupakan media yang didesain untuk pembelajaran, kandungan yang ada didalamnya sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga bisa mempermudah peserta didik atau mahasiswa memperluas pemahaman pada saat pembelajaran (Erniasih & Eko Pramono, 2018).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2022 terhadap 10 responden pada mahasiswa Kebidanan (D3), TBD (D3), RMIK (D3), Kebidanan (S1), Perawat (S1), dan Farmasi S1 Fakultas Kesehatan Universitas

Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil bahwa 10 responden belum mengetahui apa saja syarat donor darah dan belum pernah mendapatkan video edukasi tentang donor darah.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya peningkatan pengetahuan donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah "Bagaimana efektivitas edukasi pengetahuan donor darah melalui video pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya Tahun 2022?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas edukasi pengetahuan donor darah melalui video pada mahasiswa Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2022.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sesuai usia, semester, dan program studi.
- b. Mengetahui efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan penambahan referensi peningkatan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi efektivitas edukasi melalui media video menjadi upaya peningkatan pengetahuan donor darah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

1) Sebagai penambahan informasi terkait efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya peningkatan pengetahuan donor darah.

2) Sebagai masukan agar bisa mendapatkan sosialisasi donor darah melalui efektivitas edukasi melalui media video sebagai pengembangan pengetahuan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b) Bagi Peneliti

Sebagai bahan pustaka untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya khususnya di bidang Teknologi Bank Darah.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Kurnia Fitriana	Efektivitas edukasi melalui media ( <i>whatsapp</i> ) sebagai upaya	Berdasarkan data responden sebanyak 89 dapat dilihat dari frekuensi responden berdasarkan	Sama-sama meneliti kepedulian atau minat seseorang untuk melakukan	Tempat penelitian, judul dan tahun yang berbeda pada peneliti sebelumnya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengurangi penolakan pendonor darah rutin di UTD PMI Perworejo tahun 2020	karakteristik jenis kelamin laki-laki paling tinggi persentasenya dari perempuan yaitu 71 orang. Jumlah persentase paling rendah pada usia 17-30 tahun yaitu 10 orang	donor darah.	
2	Pratiwi Nur Permadi	Efektivitas edukasi melalui media video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan donora mahasiswa kesehatan unjani yogyakarta tahun 2021	karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia 18 tahun sebanyak 2 orang (2,2%), 19 tahun sebanyak 6 orang (6,5%), 20 tahun sebanyak 27 orang (29,3%), 21 tahun sebanyak 49 orang (53,3%), 22	Sama-sama meneliti pengetahuan mahasiswa terkait donor darah, tempat penelitian yang sama, menggunakan media yang sama dan <i>pretest-postes t</i> .	Responden yang diteliti pada penelitian hanya responden mahasiswi sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden mahasiswa dan mahasiswi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tahun sebanyak 4 orang (4,3%), 23 tahun sebanyak 3 orang (3,3%), dan 24 tahun sebanyak 1 orang (1,1%)		
3	Bangkit Nugroho & Siti Hadiati Nugraini	Perencanaan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Ajakan Donor Darah Pada Saat Berpuasa, 2020	Anggapan salah masyarakat terhadap donor darah saat berpuasa menyebabkan bahwa lemas, karena pmi menyatakan bahwa donor darah saat berpuasa tidak menimbulkan efek negative apapun terhadap tubuh termasuk badan lemas.	Sama membahas tentang donor darah melalui edukasi video, meningkatkan stok darah di PMI.	Tahun, tema yang digunakan media sosial, poster, X Banner, Brouser, stiker, tempat penelitian, tahun, responden sedangkan untuk penelitian yang digunakan hanya video edukasi.